

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Adapun menurut (Nasution:2000) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah & Abadi, 2019).

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil adalah perolehan akhir dari proses belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Istidah et al., 2022)

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai

sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi et al., 2023).

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan(Yandi et al., 2023).

Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah Ipas. Pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan Proses adalah dua komponen utama dalam pembelajaran Ipas.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan, perencanaan dari proses pembelajaran kurikulum merdeka sendiri sendiri termasuk pembelajaran IPAS guru sebelum proses mengajar membuat modul terlebih dahulu karena modul merupakan rambu-rambu mengajar, modul ajar sendiri merupakan perubahan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan kurikulum sebelumnya,

pembuatan modul sendiri adanya sosialisasi-sosialisasi pembuatan modul, modul pembelajaran sendiri merupakan rambu-rambu dari pembelajaran yang akan berlangsung. Sebagaimana yang telah ditemukan dari hasil lapangan pada bawasannya guru sebelum melaksanakan pembelajaran membuat modul pembelajaran (Sugih et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa kelas IV di SDN Wadas IV ditemukan bahwa hasil pembelajaran Ipas materi kesadaran lingkungannya masih dibawah nilai kkm, hal ini diperkuat oleh perlakuan siswa yang tidak sadar terhadap lingkungan, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, mencret-coret tembok sekolah, merusak toilet, merusak fasilitas sekolah, memrusak tanaman di taman sekolah, membuang ssampah di dalam kelas, tidak mengikuti kegiatan kerja bakti.

Berdasarkan permasalah di atas, maka perlu adanya suatu perubahan dan proses pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru, untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan yang berimpifikasi dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Ipas tentang kesadaran lingkungan, yaitu salah satunya dengan menggunakan model yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran Project Based Learning.

Pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL, adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan abad kedua puluh satu ini. Model PjBL menekankan pada aktivitas siswa yang berkaitan dengan pembuatan produk, yang melibatkan penerapan kemampuan mereka untuk meneliti, menganalisis,

membuat, dan mempresentasikan produk berdasarkan konsep yang mereka pelajari dalam dunia nyata.

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* adalah pemecahan masalah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, karena pembelajaran tidak hanya mencakup apa yang dipelajari, tetapi juga membuat siswa mengetahui tentang manfaat belajar bagi lingkungannya. Pada dasarnya model pembelajaran *project based learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dalam memahaminya. (Ansar & Rahmah, 2023)

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 ini dengan menerapkan pembelajaran dengan model PjBL (*Project-Based Learning*). Pembelajaran dengan model ini menekankan pada aktivitas peserta didik menghasilkan produk sebagai bentuk penerapan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat dan mempresentasikan produk dari konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata.

Pembelajaran berbasis proyek menuntut peserta didik untuk mampu melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah pada topik mata pelajaran dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menghasilkan produk sebagai jalan keluar dari masalah. Oleh sebab itu model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang tepat untuk mengembangkan sumber belajar tersebut. (Saparuddin *et al.*, 2022)

Dengan adanya proyek pengelolaan sampah di Sekolah berperan serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan itu peserta didik dengan mudah memulai pembelajaran di kelas.

Proyek pengelolaan sampah di sekolah dasar memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Dengan hal ini peserta didik akan lebih nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian tentang Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil belajar Ipas maateri kesadaran lingkungan di Sekolah Dasar mempunyai dampak positif bagi Guru, Peserta Didik serta yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti dan mempelajari lebih jauh tentang bagaimana Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar Ipas materi kesadaran lingkungan bagi peserta didik. Peneliti ingin meneliti lebih bagaimana cara Peserta didik mengimplementasikan Proyek tersebut. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan untuk pembelajaran sehingga menjadi inspirasi bagi banyak sekolah khususnya di Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi yaitu :

1. Nilai siswa dalam pembelajaran Ipas dengan materi kesadaran lingkungan masih di bawah KKM
2. Siswa masih membuang sampah sembarangan
3. Siswa mencoret-coret tembok di sekolah

4. Siswa mencoret-coret meja menggunakan pulpen dan tipe-x
5. Siswa merusak tanaman
6. Siswa membiarkan ruang kelas kotor selama pemerlajaran di mulai.

C. Pembatasan Masalah

Adapun ruang lingkup atau pembatasan masalah pada penelitian ini, karena keterbatasan peneliti maka permasalahan dibatasi pada persepsi Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipas materi kesadaran lingkungan di Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas di, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipas materi kesadaran lingkungan di kelas IV di SDN Wadas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pada penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipas materi kesadaran lingkungan di kelas IV di SDN Wadas IV

F. Manfaat Penelitian

Pada Projek pengelolaan sampah di sekolah dasar ini memiliki beberapa manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Model *Project Based Learning* berpengaruh bagi pembelajaran peserta didik di sekolah Dasar.
- b. Model *Project Based Learning* menambah Kreativitas dan semangat peserta didik di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru dapat memberikan referensi dan bahan penilaian untuk mengimplementasikan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Ipas.
- b. Siswa dapat mengenal Model *Project Based Learning* dengan baik.
- c. Dengan mempelajari model *Project Based Learning*, sekolah mampu mengembangkan model pembelajaran yang lainnya.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman tentang Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipas materi kesadaran lingkungan di Sekolah Dasar.